

**STUDI KOMPARATIF EFEKTIVITAS PENERAPAN STANDAR  
OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) USAHATANI PADI SECARA  
ORGANIK DAN PADI SECARA KONVENSIONAL DIKECAMATAN  
PANDAK, KABUPATEN BANTUL**

Ayusri Fitria Ningsih/2012 022 0096  
Dr. Ir. Sriyadi, MP/Ir. Hj. Lestari Rahayu, MP.  
Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**ABSTRACT**

*This research aims to describe about effectivities onfarm Standard Operational Procedure adoption by organic dan conventional rice plant in subdistrict Pandak, Bantul regency. To find out the comparation among productivities, incomes and profits organic and conventional based on the adoption or applications.*

*This research conducting in Pandak Subdistrict by purposive method. Responden are consisting by the organic farmers and conventional within 33 farmers on both, which join the farmers group "Mitra Usaha Tani". The samples are taking by sensus on the organic rice and random sampling on the conventional rice farmers. The facts given that the effectivities show organic rice plant more effective than conventional by average about 71% it means the accesion is high and the average score is 3,14 it means high enough compare to conventional which has 64% and it is in medium level also has average score 2,91 which is grouping in enough condition. The profits comparation on organic also has higher value Rp. 6.534.924 and on conventional has Rp.3.776.584 .*

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Produktivitas padi sudah sepatutnya untuk dipertahankan dari tahun ketahun. Berikut merupakan produktivitas tanaman padi di provinsi DIY.

**Tabel 1 Produktivitas tanaman Padi DIY, 2010-2014 (ku/Ha)**

No.	Jenis Penanaman	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Padi	50,15	49,80	51,36	51,52	51,28
2.	Padi Sawah	52,00	51,38	53,08	53,18	52,89
3.	Padi Ladang	30,42	31,21	33,22	33,42	33,18

Sumber: Produksi Tanaman Pangan, BPS Yogyakarta 2014, diolah kembali.

Tabel 1. Menjelaskan bahwa produktivitas padi di DIY mengalami kenaikan setiap tahunnya pada setiap jenis penanaman padi, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan.

Pertanian konvensional atau pertanian modern merupakan pertanian yang menggunakan varietas unggul untuk berproduksi tinggi, pestisida kimia, pupuk kimia, dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah tanah dan memanen hasil. Menurut Ayatullah (2009), keberhasilan pertanian konvensional diukur dari berapa banyaknya hasil panen yang dihasilkan. Pertanian organik merupakan salah satu dari beberapa pendekatan menuju pertanian berkelanjutan (*sustainable agricultura*)

Permasalahan petani padi baik pertanian padi organik maupun pertanian secara konvensional yakni para petani yang kurang memperhatikan Standart Operasional Prosedur yang telah ditentukan namun belum diaplikasikan dengan benar, sehingga sebagian petani resah dengan hasil padi yang kurang maksimal seperti banyaknya tanaman padi yang roboh karna dosis pupuk yang tidak sesuai, warna daun padi yang kurang menarik sehingga harus menggunakan pupuk kimia, serta jumlah produksi yang kurang stabil.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan efektivitas penerapan Standar Operasional Prosedur usahatani padi secara organik dan padi secara konvensional di kecamatan Pandak Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui perbandingan hasil produksi, pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik dan konvensional berdasarkan penerapannya.

## **II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pertanian Padi Organik dan Padi Konvensional**

Dua pemahaman tentang pertanian organik yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas, pertanian organik dalam artian sempit yaitu pertanian yang bebas dari

bahan – bahan kimia. Sistem pertanian Revolusi Hijau juga dikenal dengan sistem pertanian yang konvensional. Program Revolusi hijau diusahakan melalui pemuliaan tanaman untuk mendapatkan varietas baru yang melampaui daerah adaptasi dari varietas yang ada.

Pengembangan Standar Operasional Prosedur bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, memperluas pemanfaatan peningkatan nilai tambah yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk pertanian dalam system pasar.

**Standar Operasional Prosedur organik** memperhatikan aspek keamanan produk untuk dikonsumsi dan ramah lingkungan. Standar Operasional Prosedur budidaya Hazton pada tanaman padi merupakan rekayasa budidaya padi yang diinisiasi oleh Ir. Hazairin MS selaku Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat dan Anton Komaruddin SP, MSi. Staf pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Barat.

## **2. Efektivitas**

“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

## **3. Produksi**

Produksi diartikan sebagai penciptaan guna, yaitu kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

### **a. Biaya**

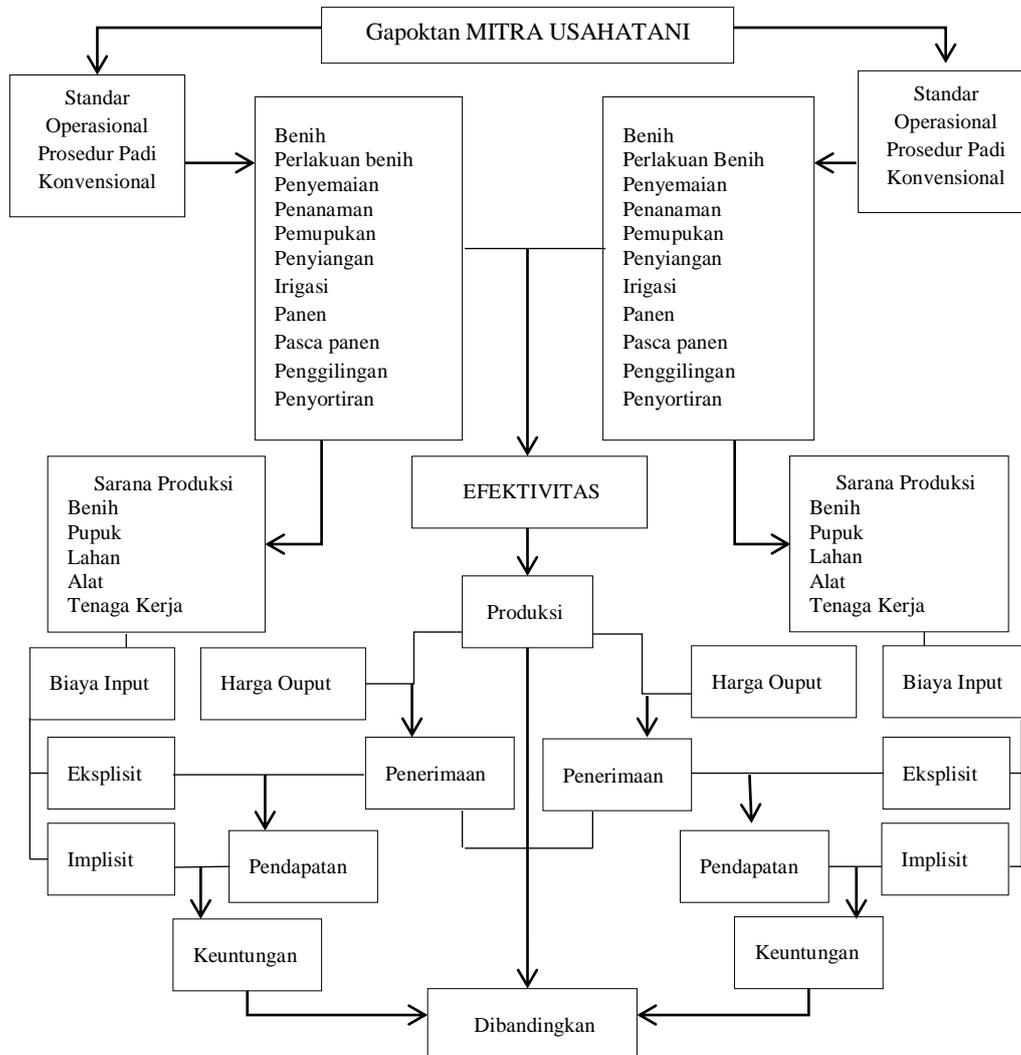
Biaya merupakan semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi.

### **b. Pendapatan**

Menurut Soekartawi (2006), Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan semua biaya eksplisit yang digunakan untuk memproduksi barang (*output*).

## B. Kerangka Pemikiran

Standar Operasional Prosedur diterapkan atau tidak terletak pada petani itu sendiri. Untuk meninjau keterkaitan dan perbandingan pertanian padi organik dan pertanian padi konvensional dapat dilihat dari gambar kerangka berfikir berikut:



### 1. Kerangka Berfikir

### C. Hipotesis

1. Diduga SOP padi organik lebih efektif dalam penerapan usahatani padi organik dibandingkan dengan penerapan usahatani padi secara konvensional di kecamatan pandak kabupaten bantul.
2. Diduga hasil produksi usahatani padi organik lebih tinggi dibandingkan hasil produksi padi konvensional.

## III.METODE PENELITIAN

### A. Metode Pengambilan Sampel

#### 1. Sampel Daerah

Pengambilan sampel daerah ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*). Desa Wijirejo dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut terdapat Gapoktan “Mitra Usaha Tani” yang merupakan sentra pengembangan usahatani padi organik di Kabupaten Bantul. Sampel Petani

Gapoktan “Mitra Usaha Tani”, jumlah kelompok tani yang ada di Desa Wijirejo sebanyak 9 kelompok tani yang terdiri dari petani organik dan petani konvensional. Pengambilan sampel petani dalam penelitian *total sampling* yakni sejumlah 66 petani.

**Tabel 2 Daftar Kelompok Tani dalam Gapoktan Mitra Usaha Tani Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kab. Bantul /(Jiwa)**

No	Nama Kelompok	Jumlah populasi Petani	Sample Petani Organik	Sample Petani Konvensional
1	Kelompok Tani Rejo I	100	0	0
<b>2</b>	<b>Kelompok Tani Rejo II</b>	<b>97</b>	<b>3</b>	<b>9</b>
3	Kelompok Tani Maju I	100	0	0
4	Kelompok Tani Maju II	100	0	0
<b>5</b>	<b>Kelompok Tani Poso</b>	<b>149</b>	<b>1</b>	<b>13</b>
6	Kelompok Tani Bogo	100	0	0
<b>7</b>	<b>Kelompok Tani Makmur</b>	<b>131</b>	<b>29</b>	<b>11</b>
8	Kelompok Tani Widoro	100	0	0
9	Kelompok Tani Wijisari	100	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>977</b>	<b>33</b>	<b>33</b>

Tabel 2.. Menjelaskan petani padi organik dilakukan dengan cara *sensus* yang terdaftar di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” yang menjadi objek penelitian. Jumlah petani padi organik yakni 33 petani. Sedangkan untuk pengambilan sampel petani padi konvensional diambil secara *sampling proporsional* yang menyesuaikan sampel petani padi organik, kemudian setelah diketahui masing masing kelompok petani terpilih, dilakukan dengan cara *simple random sampling* dimana *simple random sampling*.

## **B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari petani
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait.

## **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Asumsi**

- a. Hasil produksi dalam bentuk beras dan dianggap terjual semua.
- b. Status kepemilikan lahan dianggap sama.

### **2. Pembatasan masalah**

- a. Petani yang diambil adalah semua petani padi organik dan proporsional petani konvensional yang tergabung dalam Gapoktan “Mitra Usaha Tani” di Kecamatan Pandak.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data musim tanam padi organik dan konvensional Tahun 2016, yaitu musim penghujan.

## **D. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan dan kondisi penerapan Standart Operasional Perosedur pertanian padi organik dan pertanian padi konvensional.

### **1. Tingkat Penerapan SOP**

Untuk mengetahui tingkat penerapan SOP usahatani padi organik dan padi konvensional, dianalisis dengan menghitung rata rata capaian skor yang kemudian dikategorikan dalam empat kategori, yaitu tidak sesuai, kurang sesuai, cukup sesuai dan anjuran.

a. Skor variable

$$\text{Interval} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{4} = \frac{4-1}{4} = 0,75$$

- 1) Tingkat penerapan I (Rendah) = 1 – 1,75
- 2) Tingkat penerapan II (kurang) = > 1,75 – 2,5
- 3) Tingkat penerapan III (cukup tinggi) = > 2,5 – 3,25
- 4) Tingkat penerapan IV (tinggi) = > 3,25 - 4

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{4} \\ &= \frac{44-11}{4} = \frac{33}{4} = 8,25 \end{aligned}$$

Indikator penerapan ini terdapat beberapa poin, maka nilai tiap kategoori sebagai berikut:

- 1) Tingkat penerapan I (Rendah) = 11 – 19,5
- 2) Tingkat penerapan II (kurang) = 19,25 – 27,5
- 3) Tingkat penerapan III (cukup tinggi) = 27,5 – 37,75
- 4) Tingkat penerapan IV (tinggi) = 37,5 – 44

## 2. Tingkat Efektivitas :

$$\text{Efektiftas penerapan SOP} = \frac{\text{Skor rata-rata yang diperoleh} - \text{skor terendah}}{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}} \times 100 \%$$

Pengujian hipotesis:

- a. Efektifitas penerapan SOP organik/konvensional sangat tinggi, prosentase yang diperoleh antara 80% - 100%
- b. Efektifitas penerapan SOP organik/konvensional tinggi, prosentase yang diperoleh antara 60% - 79,9%
- c. Efektifitas penerapan SOP organik/konvensional sedang, prosentase yang diperoleh antara 40 % – 59,9%
- d. Efektifitas penerapan SOP organik/konvensional rendah, prosentase yang diperoleh antara 20 % – 39,9%
- e. Efektifitas penerapan SOP organik/konvensional sangat rendah, prosentase yang diperoleh antara 0 % - 19,9 %

## 3. Analisis Usahatani

a. Total Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

b. Penerimaan

$$TR = Y \cdot Py$$

c. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

d. Keuntungan

$$\pi = TR - (TEC + TIC)$$

#### 4. Uji t

Untuk Mengetahui perbandingan pendapatan dan keuntungan pada usahatani padi organik dan padi konvensional maka digunakan uji t, sebagai berikut:

Ho:  $\mu$  organik  $\leq$   $\mu$  konvensional: rata rata pendapatan, keuntungan, petani organik dan konvensional tidak adanya perbedaan atau sama.

Ha:  $\mu$  organik  $>$   $\mu$  konvensional: rata rata pendapatan, keuntungan, petani organik adanya perbedaan serta lebih tinggi dari pertanian padi konvensional.

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sigma \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana: } \sigma = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S_1^2 = \frac{\sum(x_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1}$$

$$S_2^2 = \frac{\sum(x_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2}$$

$t_{hitung} < t_{hitung\ tabel}$  : Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak adanya perbedaan Pendapatan dan keuntungan antara usahatani padi organik dan padi konvensional.

$t_{hitung}$

$\geq t_{hitung\ tabel}$  : Ho ditolak dan Ha diterima berarti adanya perbedaan secara nyata

pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik lebih tinggi daripada pertanian padi konvensional.

## **BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Identitas Petani Padi**

Kegiatan usahatani padi dipengaruhi oleh latar belakang petani dengan karakteristik yang meliputi umur, tingkat pendidikan, anggota keluarga, dan luas kepemilikan lahan.

#### **1. Umur**

Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani padi.

**Tabel 3.** Identitas Petani dalam sebaran usia petani padi secara Organik dan usahatani padi secara Konvensional

No.	Usia	Organik		Konvensional	
		Jumlah Jiwa	Persentase %	Jumlah Jiwa	Persentase %
1	35 - 48	10	30.31	10	30.31
2	49 - 62	17	51.51	18	54.54
3	63 - 75	6	18.18	5	15.15
Jumlah		33	100	33	100

Tabel 11. Diketahui mayoritas umur petani dengan usahatani padi secara organik yakni petani dengan usia matang yakni pada usia 49 – 62 th, hal ini menjadi peluang yang sangat baik dalam mengelola maupun mengembangkan usahatani padi.

#### **2. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan menjadi komponen pendukung bagi petani dalam menerima pengetahuan atau inovasi baru diantaranya penerapan teknologi baru atau penerapan standar operasional prosedur pertanian.

**Tabel 4.** Tingkat pendidikan petani usahatani padi secara organik dan secara konvensional

No.	Pendidikan	Organik		Konvensional	
		Jumlah Jiwa	Persentase %	Jumlah Jiwa	Persentase %
1	Buta Huruf	0	0	1	3.03
5	SD	12	36.36	8	24.24
2	SMP	5	15.15	11	33.33
3	SMA	15	45.45	12	36.36
4	PT	1	3.03	1	3.03
Jumlah		33	100	33	100

Tabel 12. Pendidikan petani yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir dalam menangani usahatani padi baik secara organik maupun secara konvensional berpeluang tinggi untuk meningkatkan usahatani sesuai dengan standar operasional prosedur dan teknologi baru.

### 3. Anggota Keluarga

Keluarga petani meliputi kepala keluarga dan anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga berperan sebagai tenaga kerja dalam keluarga yang membantu dalam proses usahatani.

No.	Jumlah Tanggungan	Organik		Konvensional	
		Jumlah Jiwa	Persentase %	Jumlah Jiwa	Persentase %
1.	0	2	6.06	3	9.09
2.	1 sampai 3	21	63.64	28	84.85
3.	4 sampai 7	10	30.30	2	6.06
Jumlah		33	100	33	100

Hasil persentase menjelaskan bahwa tanggungan keluarga petani konvensional lebih seajera dibandingkan jumlah tanggungan petani organik yang lebih banyak sehingga pendapatan dan pengeluaran petani dapat lebih ditingkatkan guna meningkatkan kesejahteraan petani.

### 4. Luas Lahan

Luas lahan pada pertanian yang digunakan untuk budidaya padi sawah sangat mempengaruhi hasil produksi padi yang dihasilkan.

No	Luas Lahan	Organik		Konvensional	
		Jumlah Jiwa	Persentase (%)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	≤ 1000	17	51.52	12	36.36
2	> 1000-2000	13	39.39	10	30.30
3	>2000-3000	1	3.03	4	12.12
4	>3000-4000	0	0.00	0	0.00
5	>4000-5000	0	0.00	3	0.10
5	> 5000	2	6.06	4	12.12
Jumlah		33	100	33	100.00

Tabel 20. Diketahui bahwa luas lahan padi organik mayoritas sangat sedikit sebaran luas lahan usahatani padi organik yakni dominan 100-1000  $m^2$  sehingga dalam hal ini usahatani padi organik perlu dikembangkan atau diperluas.

#### **B. Penerapan Standar Operasional Prosedur Usahatani Padi Secara organik dan Secara Konvensional**

Standar Operasional Prosedur usahatani padi diukur sengaja menggunakan capaian skor sesuai dengan yang diterapkan petani baik secara organik maupun secara konvensional.

#### **C. Efektivitas Standart Operasional Prosedur Usahatani Padi Organik dan Padi konvensional**

Penerapan Efektifitas Standar Operasional Prosedur (SOP) usahatani Padi yang telah ditentukan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan capaian skor yang telah diterapkan oleh Petani yaitu: Proses Penanaman, Proses Pemeliharaan, proses panen dan pasca panen. Indikator penerapan ini diperoleh rata rata skor capaian dan rata rata tingkat efektivitas penerapan, maka nilai tiap kategoori sebagai berikut:

**Tabel 5.** Perbandingan Rata rata capaian skor dan tingkat efektifitas penerapan sesuai standart operasional prosedur secara organic dan secara konvensional.

No	Standar	Rata rata Skor		Efektivitas (%)	
		Organik	Konvensional	Organik	Konvensional
1	Benih	3.30	3.00	76.77	66.67
2	Perlakuan Benih	3.27	2.82	75.76	60.61
3	Penanaman	3.42	2.70	80.81	56.57
4	Pemeliharaan	2.76	2.42	58.59	47.47
5	Penyiangan	3.27	2.94	75.76	64.65
6	Pengendalian OPT	2.70	2.82	56.57	60.61
7	Irigasi	3.09	3.27	69.70	75.76
8	Panen	3.33	3.09	77.78	69.70
9	Pasca Panen	3.18	3.03	72.73	67.68
10	Penggilingan	3.30	3.24	76.77	74.75
11	Penyortiran	2.88	2.70	62.63	56.57
Rata Rata total skor		3.14	2.91	71.26	63.73

Hasil persentase efektifitas kesesuaian satandar operasional prosedur dengan penerapan usahatani padi secara organik maupun secara konvensional perlu adanya peningkatan dan kesungguhan dalam penerapan usahatani padi yanmenjadi sumber utama pendapatan penduduk berikut merupakan tabel total secara keseluruhan hasil skor yang dicapai.

#### D. Analisis Biaya

##### 1. Penerimaan

Penerimaan usahatani padi sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi padi dan harga pasar beras yang berlaku.

**Tabel 6.** Perbandingan Penerimaan usahatani padi per 2.500  $m^2$  usahatani padi secara organik dan secara konvensional

No.	Uraian	Organik	Konvensional
1.	Luas lahan	2.500	2.500
2.	Produksi Beras (Kg)	910,89	844,59
3.	Harga (Rp)	10.040	7.524
<b>Penerimaan (Rp)</b>		<b>9.144.964</b>	<b>6.355.252</b>

Tabel 14. Dengan membandingkan Penerimaan yang diperoleh antara usahatani padi organik dan usahatani padi secara konvensional dengan luas lahan yang sama per 2.500 m<sup>2</sup>. Hasil penerimaan yang diperoleh petani organik lebih tinggi yakni Rp. **9144963** dibandingkan penerimaan yang diperoleh petani konvensional yakni Rp **6.355.252**.

## 1. Biaya Produksi

Dalam kegiatan produksi petani berusaha mengelola sarana produksi agar dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Biaya sarana produksi usahatani padi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sarana produksi yaitu benih dan pupuk.

### a. Biaya Eksplisit dan implisit

Biaya eksplisit yakni biaya yang benar benar dikeluarkan diantaranya biaya benih, pupuk, pestisida, penyusutan alat, Tenaga Kerja luar Keluarga dan Biaya lain lain yang dikeluarkan

Tabel 7. Perbandingan pendapatan usahatani padi secara organik dan secara konvensional di Kecamatan Pandak

No.	Uraian	Organik	Konvensional
<b>1.</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>9.144.964</b>	<b>6.355.252</b>
2.	Benih	127.408	133.919
3.	Pupuk	244.577	268.716
4.	<b>TKLK</b>	<b>544.371</b>	<b>701.411</b>
	Penyemaian	0	0
	Pengolahan Lahan	248.988	319.718
	Penanaman	80.368	147.339
	Pemupukan	0	37.500
	Penyamprotan	0	23.669
	Penyiangan	0	6.976
	Panen	215.015	166.210
5	Penyusutan Alat	15.509	10.481
	Pestisida		14.911
	Penjemuran	97.967	67.843
	Penggilingan	263.686	180.359
	Total Biaya		
7	Eksplisit	1.277.021	1.377.641
	<b>Pendapatan</b>	<b>7.867.943</b>	<b>4.977.611</b>

Tabel 15. Menjelaskan rata rata penggunaan biaya eksplisit dan biaya implisit yang berpengaruh pada pendapatan petani baik petani dengan usahatani padi organik maupun petani dengan usahatani secara konvensional. Biaya eksplisit yang dikeluarkan diantaranya yakni benih, pupuk Tenaga kerja luar keluarga, penyusutan alat dan biaya lain lain.

Tabel 8. Perbandingan pendapatan dan Keuntungan Usahatani padi secara organik dan secara konvensional.

No.	Uraian	Organik	Konvensional
1.	<b>Pendapatan</b>	<b>7.867.943</b>	<b>4.977.611</b>
2.	TKDK	829.929	<b>205.329</b>
	Penyemaian	35.176	40.212
	Pengolahan Lahan	143.836	4.091
	Penanaman	69.928	84.432
	Pemupukan	78.862	20.152
	Penyamprotan	0	20.988
	Penyiangan	111.244	32.727
	Panen	390.882	2.727
3.	Sewa lahan sendiri	1.109.900	1.046.970
	Total Biaya		
4.	Implisit	1.939.829	1.351.861
	<b>Keuntungan (Rp)</b>	<b>5.928.114</b>	<b>3.625.750</b>

Tabel 16. Menjelaskan bahwa pendapatan usahatani padi secara organik jauh lebih tinggi yakni Rp. **5.928.114,-** dibandingkan dengan usahatani padi secara konvensional yakni Rp. **3.625.750,-** Hasil tersebut disebabkan karena lebih rendahnya penerimaan petani dengan usahatani padi secara konvensional dibandingkan dengan petani dengan usahatani padi secara organik, disamping penerimaan yang rendah juga petani dengan usahatani padi konvensional menggunakan biaya yang cukup tinggi.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Efektivitas penerapan Standar Operasional Prosedur usahatani padi secara organik lebih efektif dengan rata-rata pencapaian 71,26% yang artinya tingkat pencapaian tinggi dengan skor rata rata 3,14 yang artinya cukup, dibandingkan dengan tingkat Efektivitas penerapan pada usahatani secara konvensional yakni 63.73% yang artinya sedang dan dengan skor rata rata 2,91 yang artinya cukup.
2. Perbandingan hasil produksi dengan rata-rata luas lahan 2500 tidak adanya perbedaan secara nyata. Penerimaan pada usahatani secara organik lebih tinggi yakni pada usahatani secara organik dengan penerimaan Rp.9.144.964 sedangkan pada usahatani padi secara konvensional Rp.6.355.252.-
3. Pendapatan dan keuntungan usahatani padi organik lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi secara konvensional. Keuntungan yang tinggi dipengaruhi penerimaan dan total biaya eksplisit maupun biaya implisit. Sehingga selisih pendapatan akhir pada usahatani padi organik lebih tinggi yakni Rp.7.867.943 sedangkan pada usahatani secara konvensional Rp.4.977.611. Keuntungan usahatani padi secara organik sebesar Rp.5.928.114 sedangkan keuntungan usahatani padi secara konvensional Rp. 3.625.750.

4. Tingkat Efektivitas penenerapan standar operasional yang baik berpengaruh pada penerimaan, pendapatan dan keuntungan dalam berusaha padi baik secara organik maupun secara konvensional.

## **B. Saran**

1. Perlu adanya peningkatan penyuluhan dalam penyesuaian standar operasional prosedur dengan aplikasi pada usahatani padi baik secara organik maupun padi secara konvensional di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul guna mencapai tingkat penerapan efektifitas tertinggi.
2. Usahatani Padi baik secara organik maupun secara konvensional perlu mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan baik biaya eksplisit terutama pada biaya tenaga kerja luar keluarga serta biaya pupuk dan biaya implisit yang dikeluarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Yogyakarta. 2015. *“Yogyakarta Dalam Angka”* Yogyakarta.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian. 2015. *“Panduan Teknologi Budidaya Hazton Pada Tanaman Padi”*. Jakarta.

Gultom, Lammreta. 2011. *Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sehat*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. IPB. Bogor.

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/49949/H11lgu.pdf> (21 Juni 2015)

<http://p.php.pertanian.go.id/opini/2/potensi-pertanian-organik-dan-pengembangan-beras-organik-di-indonesia-tahun-2014> (22 Januari 2016)

Notarianto, Dipo. 2014 *“Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi Organik Dan Padi Anorganik (Studi Kasus: Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen)”* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Nurzaman, Arif. 2005. “*Study Komparatif usahatani padi sawah menggunakan pupuk organik dan pupuk anorganik di desa jomboran kecamatan klaten tengah kabupaten klaten*”. Program Sarjana Pertanian Agribisnis. Fakultas Pertanian UMY Yogyakarta.
- Karliya Herawati, Noknik. Hendrani Januarita, 2014 “*Viabilitas Pertanian Organik Dibandingkan Dengan Pertanian Konvensional*” Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Katolik Parahyangan.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi. CV Rajawali. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis “*Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*” CV ALFABETA. Bandung
- Tri Widyaningsih, Operalis. 2010. *Efisiensi usahatani padi organik Di desa wijirejo kecamatan pandak, Kabupaten bantul*. Program Sarjana Pertanian Agribisnis. Fakultas Pertanian. UMY Yogyakarta.
- Wulandari, Kurnia. 2009. “*Tingkat Penerapan Paket Teknologi Usahatani Padi oleh Peserta SL- PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) Pada Gapoktan Sedyo Rukun di desa TAMantirto Kecamatan Kasihan Bantul*”. Program Sarjana Pertanian Agribisnis. Fakultas Pertanian UMY Yogyakarta.
- Winarno, F.G. 2002. Pertanian organik: *Standar Internasional dan Pangsa Pasar*. Embrio Bioteknologi. Bogor.